



PESONA INDONESIAN WEEK 2004 Paduan Teknologi & Budaya

Indonesian Week, selalu saja punya sejuta pesona untuk menarik perhatian warga APU dan masyarakat kota Beppu. Terlepas kali ini juga terbukti berhasil meraih sukses. Di penghujung masa kepemimpinannya, kabinet yang masih dipimpin Pak Ketu Dion membentuk sebuah panitia solid diketuai Bu Mega yang bertugas mengemas Indonesian Week 2004 dengan kejutan-kejutannya. Rupanya ada sebuah tim yang mati-matian mempersiapkan kejutan besar untuk Indonesian Week 2004 kali ini.

“Paduan Technology dan Budaya”

“Konsep baru yang segar!”. Mungkin itu ungkapan yang paling tepat untuk Indonesian Week kali ini. Tidak hanya performance dalam panggung, tapi diadani tim media APUina menyiapkan sebuah kejutan. Jauh-jauh hari mereka sudah sibuk bikin skenario, terus dilanjutkan syuting yang seru abis. Lho, kok kayak bikin film? bukannya Indonesian Week itu acara live yang isinya tarian dan nyanyian? Disini hebohnya!! Dimotori oleh William, Mahe, Steven, Bunda dkk di tim Media APUina, berkolaborasi Teh Manda, Kak Anne, Kak Khila, penyusun skenario, kita mulai mempersiapkan sebuah film untuk diputar di performance puncak hari Jumat. Mau tau ceritanya? Ini dia!

“Satu minggu dalam Malay-Indonesia in Colours”

Dibuka dengan sesembahan tarian Bali oleh penari Bali profesional kita Mbak Triani, hari Senin 24 Mei 2004, Indonesian Week resmi dimulai. Lengkap dengan pakaian khas daerah masing-masing, segenap warga APUina berkumpul di kafetaria dan berarak mempromosikan Indonesian Week kali ini.

“Serunya Aksi Panggung Selasa”

Kursi Millenium Hall sudah mulai dipenuhi sejak pintu dibuka. Dipandu duet Bang Mazar-Moeko, hari Selasa jadi hari yang bertema budaya Malay Indonesian. Dimulai dari tari Janger olahan muda-mudi APUina, tari Bedana, dilanjutkan dengan paduan suara lagu-lagu Indonesia dan langsung bikin kita homesick. Kejutan hari Selasa hadir dari kelompok angklung, yang dikomandani Wenda. Penonton yang kebanyakan baru pertama kali liat permainan angklung langsung

pada heboh, apalagi ketika lagu “Doraemon” dimainkan. Yang heboh lagi, angklung juga dimainkan oleh anak-anak Jepang yang sedang belajar bahasa Indonesia. Bagus banget kerjasamanya kan..! Juga tidak lupa, performance puncak Fashion Show yang kali ini ditampilkan dengan sangat wah dengan lebih 30 jenis pakaian adat. Ada lagi.., di akhir acara ada stan foto, yang memberikan kesempatan pada international students untuk berfoto dalam pakaian adat Indonesia. Yang jelas, rasanya puas melihat pakaian adat kita bisa lebih dikenal masyarakat dunia.



“Rabu Seru”

Hari selanjutnya penuh dengan pentas sejuta aksi para penyanyi Indonesia. Live concert band performance, acapela, sampai dangdut di kafetaria memikat banyak pengunjung yang datang melihat sambil menyantap makan siang mereka.

“Film Indie-APUina Production”

Tak seperti pertunjukan biasa yang diawali oleh MC, pertunjukan jumat malam ini justru diawali oleh sebuah film. Ceritanya dua tokoh dalam film itu secara tak sengaja kesedot dalam sebuah globe... dan akhirnya

Japanese: tantangan kita semua

Kuliah di APU pastinya akan mengasah kemampuan berbahasa Jepang dan bahasa Inggris karena sistem belajar di APU yang menggunakan dua bahasa menstimulasi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas berbahasa Inggris dan Jepang. Sebelum menentukan kelas belajar bahasa Jepang ataupun bahasa Inggris, semua calon mahasiswa disaring melalui tes penempatan. Sekarang ada 4 tingkatan kelas bahasa Jepang: Foundation (terdiri dari Foundation 1,2,3), Intermediate, Advance I, dan Advanced II. Dari hasil ujian saringan tersebut tiap mahasiswa akan mendapat kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Kelas Japanese Foundation pun terbagi dalam 3 bagian tapi pada intinya semua akan belajar pelajaran yang sama, perbedaannya hanya pada tingkat cepat atau lambatnya kelas dalam belajar. Aktifas pun berbeda-beda tergantung pada guru yang bertanggung jawab atas kelas tersebut. Target dari kelas Japanese Foundation: Untuk mendukung kegiatan belajar di kelas, APU menyediakan program belajar lewat internet yang dikemas dalam WebCt. Dari WebCt, siswa dapat mengakses latihan-latihan mulai dari kosa kata, kanji sampai latihan mendengarkan percakapan dalam bahasa Jepang. Juga ada saat pertukaran kelas dengan orang-orang Jepang dimana kita dituntut untuk menggunakan bahasa Jepang yang sudah dipelajari. Kegiatan yang dilakukan saat pertukaran kelas antarlain, memperkenalkan budaya negara masing-masing, mulai dari masakan, tarian sampai kehidupan sehari-hari.

Untuk aktifitas diluar kelas antara lain exchange class dengan kelas bahasa Inggris. Dalam exchange class kita saling mempraktekkan bahasa Inggris dan Jepang, mulai dari percakapan dan juga ga ketinggalan game dan tanya jawab. Begitulah caranya untuk memperlancar percakapan selain mengasah kemahiran di tata bahasa secara tulisan.

What do's and don't's:

- Submit PR pada waktunya. Kalau tidak bakal kena penalty. PR tidak akan menerima lebih dari satu minggu.
- Tidak ada quiz dan ujian susulan.
- Telat masuk kelas 3 kali akan sama dihitung dengan 1 kali absen.
- No cellphone.
- Semua ujian harus diambil kalau mau lulus Japanese Foundation 1, 2, dan 3.
- Pada akhir semester akan ada JLPT level 3. Hasilnya bakal digunakan untuk memeriksa level

bahasa Jepang kita.

- Menyontek pada saat ujian akan dapat hukuman seperti tidak berlakunya semua mata kuliah untuk semester tersebut, ditolaknnya beasiswa.
- Guru bakal kasih jadwal tiap Jum'at. Jadi belajarlah sesuai jadwal.

Banyak memang peraturannya tapi enggak membuat kita ada dalam kesulitan. Semuanya aman terkendali v(^_^)v Terkadang kelas suka jadi bosan karena pada saat semester pertama itu kita dituntut untuk cepat bisa bahasa Jepang tapi untungya guru pun menyadari situasi yang sedang tidak enak dikelas, karena itu biasanya guru punya cara tersendiri untuk menyegarkan keadaan kelas dan tetap memacu semua muridnya untuk cepat mengerti pelajaran. Seru kan?? (Ida)

(Semua sumber: Japanese Foundation Course 1, 2, dan 3, Class AF, April 2004)

Pusat Studi Indonesia [PSI]



PSI lahir dari kepengurusan APUiNa 2004-2005, dan menjadi salah satu program kegiatan andalan APiNa. PSI, sesuai kepanjangannya Pusat Studi Indonesia, menjadi suatu wadah baru yang menyediakan informasi terkini perkembangan keadaan negara Indonesia. Dilatar belakangi untuk menumbuhkan kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi di dalam negara sendiri, PSI memberikan kesempatan kepada warga APUina untuk lebih peduli bangsa. Kegiatan PSI sendiri cukup bervariasi, seperti pusat informasi terkini Indonesia yang di up-date lewat mailing list APUina, dimana warga APUina bisa belajar

banyak dan berdiskusi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di Indonesia, juga ada program bulanan yang berbentuk seminar yang terbuka untuk mahasiswa Indonesia dan internasional. Bulan Januari kemarin, seminar perdana dengan menampilkan Bung Indra telah dimulai. Seminar tersebut membahas tentang sejarah dan perkembangan ideologi bangsa Indonesia sejak masa sebelum penjajahan, reformasi, hingga yang terkini. Seminar dengan moderator Prof. Mani ini terbuka untuk umum, makanya salah satu misi APUina untuk lebih memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional terpenuhi. Di bawah penanggung jawab Bang Indra dan Anne, diharapkan PSI ini bisa membawa APUina lebih maju dan berkembang. (adj)